

**PENGARUH KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN ANGGOTA FORDIKA FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Hario Parikesit



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN ANGGOTA FORDIKA FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

Hario Parikesit

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Penanaman sikap kepemimpinan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui organisasi kemahasiswaan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah Anggota Fordika FKIP Unila. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik utama yaitu angket dan tes serta teknik pendukung yaitu wawancara.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Kewarganegaraan memiliki pengaruh sebesar 50,7% dalam membentuk sikap kepemimpinan Mahasiswa dimana Pengetahuan Kewarganegaraan, Keterampilan Kewarganegaraan, dan Watak Kewarganegaraan mahasiswa mempengaruhi pembentukan sikap kepemimpinan. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa Kompetensi Kewarganegaraan berpengaruh terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

Kata Kunci : Kompetensi Kewarganegaraan, Sikap Kepemimpinan, Organisasi Kemahasiswaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF CIVIC COMPETENCES ON LEADERSHIP BUILDINGS FORDIKA FKIP LAMPUNG UNIVERSITY MEMBER

By

Hario Parikesit

Civic competence is a set of knowledge, values, and attitudes and skills that support becoming a participatory and responsible citizen in community and state life. Instilling leadership attitudes in students can be done in various ways, one of which is through student organizations.

The purpose of this study was to determine the effect of Civic Competence on the Formation of Leadership Attitudes of Members of the Fordika FKIP, University of Lampung.

The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The research subjects were members of the Fordika FKIP Unila. The sample in this study amounted to 74 respondents. Data collection techniques using the main techniques, namely questionnaires and tests as well as supporting techniques, namely interviews. Analysis of the research data is using SPSS version 20.

The research results show that the regression results show a Citizenship Competence has an influence of 50.7% in shaping student leadership attitudes where Civic Knowledge, Citivic Skills, and Civic Dispotition of students influence the formation of leadership attitudes. Thus it can be shown that Citizenship Competence influences the Formation of the Leadership Attitude of the Members of the Fordika FKIP at the University of Lampung.

Keywords : *Civic Competence, Leadership attitude, Students Organization*

**PENGARUH KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN ANGGOTA FORDIKA FKIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh
Hario Parikesit**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PEMAHAMAN KOMPETENSI
KEWARGANEGARAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP KEPEMIMPINAN
MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Hario Parikesit

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813032028

Program studi

: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

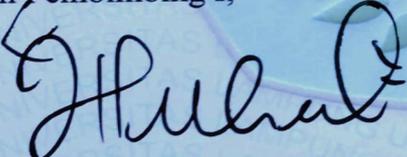
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

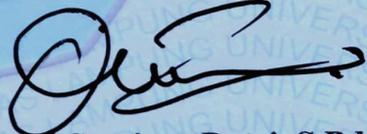
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

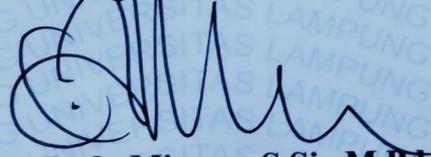

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.
NIP 19791117 200501 1 002

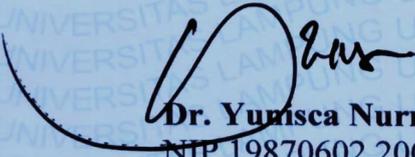

Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930916 201903 2 021

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

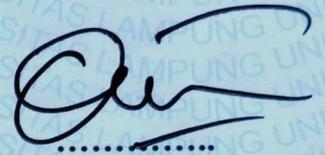
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd.



Sekretaris : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

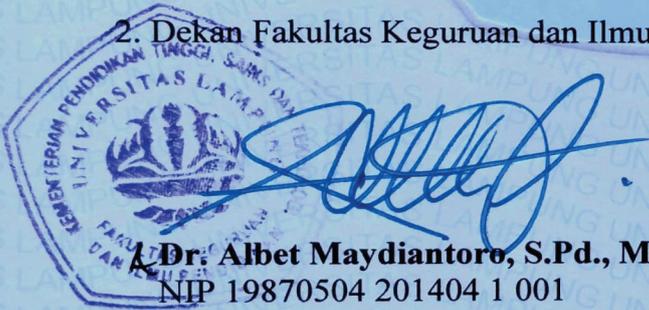


**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hario Parikesit
NPM : 1813032028
Prodi/Jurusan : Pendidikan PKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Bandar Lampung, 30 Mei 2025



HARIO PARIKESIT

NPM. 1813032028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro, pada tanggal 25 Februari 2000. Anak pertama dari 2 bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak J.Kojaryanto dan Ibu Aida Pusvita Sari.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Metro Psuat pada tahun 2012, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Metro pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur tes atau yang biasanya dikenal dengan SBMPTN. Penulis semasa kuliah pernah mengikuti organisasi tingkat program studi sebagai Anggota bidang Minat dan Bakat Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) 2020/2021.

Penulis melaksanakan Kunjungan Kerja Ilmiah (KKI) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tejosari, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP 7 Metro.

PERSEMBAHAN

BISMILAAHIRRAHMAANIRRAHIIM

Dengan Mengucap Puji Syukur Kehadirat ALLAH S.W.T yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangku kepada:

“Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta selalu memberikan dorongan, financial, motivasi dan nasihat selama ini yang tentunya disertai do’a-do’a terbaik untukku sehingga aku dapat berada di posisi saat ini.”

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

MOTTO

“From dust we came, to dust we shall return”

(Unknown)

*“Enjoy every second of your life,
cause you will never be as young as today again.”*

(Hario Parikesit)

SANWACANA

Puji Syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku Dosen Pembahas 1 Penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan saran serta kritik untuk perbaikan skripsi ini;

6. Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd., selaku pembimbing I, terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, dan nasehatnya selama ini untuk terus semangat menggapai mimpi-mimpi serta memberikan kekuatan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
7. Ibu Devi Sutrisno Putri S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, dorongan, semangat, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya selama ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, serta segala bantuan yang diberikan;
10. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
11. Fordika FKIP Unila yang telah menjadi lokasi penelitian guna menyelesaikan skripsi ini;

Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT;

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Bandar Lampung, 18 April 2025

Penulis

Hario Parikesit

NPM. 1813032028

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 April 2025

Penulis,

Hario Parikesit

NPM. 1813032028

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK.....	ii
COVER JUDUL.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
1. Kegunaan Praktis.....	5
2. Kegunaan Teoritis	5
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1. Ruang Lingkup	5
2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian	6
3. Ruang Lingkup Objek Penelitian	6
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	6
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	6

II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Umum tentang Kompetensi Kewarganegaraan	7
a. Pengertian dan Komponen Kompetensi Kewarganegaraan	7
b. Urgensi Kompetensi Kewarganegaraan	12
c. Kompetensi Kewarganegaraan di era Globalisasi	13
2. Tinjauan Umum tentang Sikap Kepemimpinan	14
a. Pengertian Sikap.....	14
b. Komponen-komponen Sikap	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	16
d. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan	17
e. Teori Kepemimpinan.....	18
f. Sikap Kepemimpinan dan Karakteristik	19
3. Tinjauan Umum tentang Mahasiswa	21
a. Pengertian Mahasiswa	21
b. Karakteristik Mahasiswa	21
c. Peran dan Potensi Mahasiswa	22
d. Kegiatan Fordika FKIP Unila	24
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Pikir.....	24
2.4 Hipotesis	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel	28
3.3 Variabel Penelitian	29
1. Variabel Bebas	29
2. Variabel Terikat.....	29
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	29
1. Definisi Konseptual	30
a. Kompetensi Kewarganegaraan	30
b. Sikap Kepemimpinan	30
2. Definisi Operasional	30
a. Kompetenensi Kewarganegaraan	30
b. Sikap Kepemimpinan.	31
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Teknik Pokok	32
a. Angket	32
2. Teknik Pendukung.....	33
a. Wawancara.....	33
b. Dokumentasi	34

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	34
1. Uji Validitas	34
2. Uji Reliabilitas.....	35
3.8 Teknik Analisis Data	5
1. Analisis Distribusi Frekuensi	3
2. Uji Pra Syarat	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Linieritas	38
3. Analisis Data	39
a. Uji Regresi Sederhana	39
b. Uji Hipotesis	40
c. Uji Koefisien Determinasi	42
3.9 Langkah-langkah Penelitian.....	50
1. Persiapan Pengajuan Judul.....	50
2. Penelitian Pendahuluan.....	50
3. Pengajuan Rencana Penelitian	50
4. Penyusunan alat Pengumpulan Data.....	51
5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian.....	51
a. Uji Validitas Angket.....	52
b. Uji Reliabilitas Angket.....	54
IV. PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Fordika FKIP Unila	58
2. Visi dan Misi Fordika FKIP Unila.....	59
3. Kepengurusan Fordika FKIP Unila Periode 2023	59
4.2 Penyajian Data.....	60
1. Penyajian Data Kompetensi Kewarganegaraan (Variabel X)	61
2. Penyajian Data Sikap Kepemimpinan (Variabel Y)	67
4.3 Hasil Analisis Data	74
4.3.1 Hasil Uji Prasyarat	74
a. Hasil Uji Normalitas.....	74
b. Hasil Uji Linieritas	74
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis.....	75
a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	75
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.4.1 Kompetensi Kewarganegaraan (Variabel X)	76
4.4.2 Sikap Kepemimpinan (Variabel Y)	79
4.4.3 Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung	82
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87

5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Komponen <i>Civic Knowledge</i> Menurut Patrick John and Vons	8
3.1 Jumlah Anggota Fordika FKIP angkatan 2020-2022.....	28
3.2 Koefisien Reliabilitas	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	24
3.1 keterkaitan antara Variabel X dan Y	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penelitian dan kelengkapan Administrasi lain**
- Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas**
- Lampiran 3 Hasil Uji Angket 74 Responden**
- Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X (Kompetensi Kewarganegaraan)**
- Lampiran 5 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y(Sikap Kepemimpinan)**
- Lampiran 6 Instrumen dan Angket Penelitian**
- Lampiran 7 Hasil Analisis Data**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Warga negara yang baik dan berkualitas merupakan indikator terciptanya masyarakat madani. Seluruh negara di berbagai belahan dunia melakukan berbagai cara agar masyarakatnya menjadi masyarakat yang sadar akan hukum, memiliki rasa kebanggaan, kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung-jawab. Salah satu cara yang untuk menjadikan warga negara yang baik adalah melalui pembinaan generasi muda melalui bidang pendidikan. Indonesia sendiri memiliki bidang pendidikan khusus pembinaan karakter, dengan nama pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri terdiri dari dua jenis, yaitu pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*) yang bersifat multipaket dan memiliki berbagai bidang kajian yang interdisipliner dan multidimensional. Bidang kajian dari pendidikan kewarganegaraan diantaranya adalah ilmu hukum, politik, kenegaraan dan ilmu-ilmu sosial. Bahkan pendidikan kewarganegaraan memiliki kompetensi sendiri, yang disebut sebagai Kompetensi Kewarganegaraan atau *Civic Competence*.

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Margaret Stimman Branson (1999) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Kompetensi kewarganegaraan ini

dikaji dan dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi, dimana mereka merupakan calon guru PPKn yang harus mengetahui kompetensi ini agar dapat menjadi guru profesional dan memberikan pembelajaran yang baik dan semua kompetensi dapat diinternalisasikan kepada siswa.

Sikap kepemimpinan menurut George Therry (2014) merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin harus memiliki suatu pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dijadikan dasar untuk bertindak sehingga pandangan atau tindakannya itu akan mempengaruhi dan membuat orang disekitarnya bergerak demi mencapai tujuan. Sikap kepemimpinan dibutuhkan oleh seorang calon guru selain merupakan indikator dari guru profesional, menurut Ordway Tead (2010) sikap kepemimpinan juga membantu guru untuk bersikap tegas, mampu mengarahkan pembelajaran dengan baik, keterampilan berkomunikasi, tanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Penanaman sikap kepemimpinan pada mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui organisasi kemahasiswaan, baik organisasi kemahasiswaan yang ada di universitas, fakultas, jurusan maupun organisasi eksternal universitas. Organisasi kemahasiswaan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi pasal 77 ayat 1 sampai 3 adalah wadah dalam mengembangkan bakat minat dan potensi mahasiswa, sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan yang akan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi.

Fordika FKIP Universitas Lampung merupakan forum komunikasi mahasiswa Program studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Fordika dibentuk pada 6 september 2011 dengan tujuan untuk menyebarluaskan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai lingkungan dan menjadi tempat bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengaplikasikan kompetensi kewarganegaraan

yang telah didapatkan di dalam perkuliahan, serta Fordika menjadi tempat untuk membentuk sikap kepemimpinan.

Peneliti mencoba melakukan penelitian pendahuluan dengan melihat seberapa paham Anggota Fordika FKIP Unila terhadap konsep dari Kompetensi kewarganegaraan ini dan seberapa besar mereka mengimplementasikannya dalam kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan kepada 10 mahasiswa, ditemukan bahwa 9 dari 10 anggota Fordika memiliki pemahaman kompetensi kewarganegaraan yang baik. Pemahamannya tinggi, namun pada pengimplementasiannya berbanding terbalik. Pemahaman mahasiswa dikatakan tinggi karena mereka mampu menjelaskan dengan baik tentang kompetensi kewarganegaraan beserta indikator-indikatornya. Mahasiswa juga mampu menjawab dengan baik apa saja kompetensi kewarganegaraan serta bagaimana menerapkannya dalam kegiatan organisasi dan kegiatan perkuliahan. Namun pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang tidak disiplin dalam perkuliahan, seperti terlambat masuk ke ruang perkuliahan, tidak/kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan berargumentasi, tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh fakultas, tidak memperhatikan dosen saat mengikuti perkuliahan bahkan mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas perkuliahan. Tindakan indisipliner tersebut menunjukkan bahwa paham saja tentang kompetensi kewarganegaraan belum tentu diimplementasikan dengan baik. Sementara itu dalam organisasi Fordika, beberapa mahasiswa memiliki *mindset* bahwa keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan mengganggu fokus perkuliahan mereka, sehingga mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut. Padahal sebenarnya organisasi kemahasiswaan dapat dijadikan sebagai cara untuk manajemen waktu. Adapula mahasiswa yang mengikuti kegiatan Fordika, namun hanya sebatas ikut-ikutan saja tanpa mengambil peran di dalamnya. Akibatnya, tugas kepanitiaan menjadi tumpang tindih (misal tugas mencari relasi dan dana untuk kegiatan, seharusnya dilakukan oleh divisi *fundraising*, justru dilakukan oleh divisi lain). Berdasarkan kejadian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa koordinasi antar mahasiswa kurang baik dan lari dari tanggung jawab yang telah diberikan. Permasalahan lainnya adalah mahasiswa kurang percaya diri

dalam menyampaikan ide untuk sebuah kegiatan. Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka merasa malu dan takut ide mereka tidak diterima dan lebih memilih menjadi peserta yang pasif dalam sebuah rapat. Masalah lainnya dalam hal kepercayaan diri, dimana mahasiswa yang berbeda angkatan merasa canggung untuk saling berinteraksi dalam kegiatan Fordika, dikarenakan kurang akrab dengan yang berbeda angkatan. Masalah lainnya adalah keterampilan berkomunikasi yang kurang efektif, dimana dalam menyampaikan sesuatu terdapat mahasiswa yang belum menggunakan tata bahasa yang baik, dan berbelit-belit. Hal itu dibuktikan pada saat rapat kegiatan Fordika, sehingga sang notulen (mahasiswa yang diwawancarai) mengalami kebingungan dalam mencatat apa yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Ordway Tead diatas, seharusnya orang yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik seharusnya memiliki kompetensi yang baik seperti keterampilan berkomunikasi, kepercayaan diri dan disiplin yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, seharusnya semakin tinggi pemahaman kompetensi kewarganegaraan dari mahasiswa maka sikap kepemimpinan dari mahasiswa seharusnya semakin terbentuk. Namun pada kenyataannya permasalahan-permasalahan di atas menunjukkan bahwa pemahaman yang tinggi terhadap kompetensi kewarganegaraan jika tidak diimplementasikan dengan baik, maka sikap kepemimpinan mahasiswa menjadi tidak terbentuk. Sebagai anggota Fordika, seharusnya kompetensi kewarganegaraan yang diperoleh di perkuliahan dapat diimplementasikan dengan baik saat mengikuti kegiatan organisasi, sehingga berpengaruh kepada sikap kepemimpinan mahasiswa. Untuk menanggapi permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemahaman kompetensi kewarganegaraan mahasiswa tinggi, namun berbanding terbalik dengan implementasinya baik dalam perkuliahan maupun dalam kegiatan Fordika.
2. Kurangnya kedisiplinan mahasiswa dalam perkuliahan dan dalam kegiatan fordika, dapat dilihat dari kurangnya koordinasi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
3. Mahasiswa merasa malu dalam menyampaikan ide dan argumen karena tidak percaya diri.
4. Kurangnya keterampilan berkomunikasi dengan penyampaian yang kurang secara tata bahasa dan berbelit-belit.
5. Sikap kepemimpinan mahasiswa kurang terbentuk meskipun sudah memahami kompetensi kewarganegaraan dan diterapkan di dalam kegiatan Fordika.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dapat Membentuk Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan, khususnya dalam pendidikan Kewarganegaraan dan memberikan gambaran tentang pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dalam membentuk Sikap Kepemimpinan Mahasiswa yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *to be good citizenship*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan bahwa pemahaman kompetensi kewarganegaraan sangat penting dalam membentuk sikap kepemimpinan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui pembentukan sikap kepemimpinan di lingkungan Fordika PPKn FKIP Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup kajian Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji tentang Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Anggota Fordika FKIP FKIP Unila.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fordika FKIP Unila yang beralamat di Gedung Pasca Sarjana Lantai I FKIP Unila Jl. Prof. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor **6643/UN26.13/PN.01.00/2021**

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi mengenai uraian teori yang menjelaskan variabel yang akan diteliti, dengan cara menjelaskan variabel tersebut dengan pemberian definisi secara lengkap dari berbagai referensi yang aktual sehingga dapat memperkuat penelitian.

1. Tinjauan Umum tentang Kompetensi Kewarganegaraan

a. Pengertian Kompetensi Kewarganegaraan dan Komponen

Kompetensi Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan dimensi pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan warga negara yang baik (*good citizenship*). Dimensi pendidikan ini memiliki Kompetensi yang disebut dengan Kompetensi Kewarganegaraan (*civic competence*). Kompetensi Kewarganegaraan menurut Branson (1999) adalah seperangkat nilai, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki warga negara agar menjadi warga negara yang partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Lebih lanjut Branson mengatakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Berikut ini komponen Kompetensi kewarganegaraan menurut Branson

1) Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan atau isi apa saja yang seharusnya diketahui oleh warga negara. *Civic knowledge* berkenaan dengan apa -apa yang

perlu diketahui dan dipahami secara layak oleh warga negara. Adha *et al* (2020) menyatakan bahwa dalam meningkatkan *Civic Knowledge*, Pendidikan kewarganegaraan menjadi motor utama karena komponennya begitu kompleks dimana salah satunya adalah tentang keseharian kita dalam kehidupan masyarakat.

National Center for Learning and Citizenship (NCLC) (dalam Winarno 2012) menyatakan, *civic knowledge* berisikan item pernyataan yang berkaitan dengan sejarah dan pengetahuan kontemporer, seperti pemahaman tentang struktur dan mekanisme pemerintahan konstitusional dan prinsip-prinsip yang melandasinya. Adapun komponen pengetahuan kewarganegaraan menurut John J. Patrick and Thomas Vont sebagai berikut.

Tabel 2.1 Komponen pengetahuan kewarganegaraan menurut John J. Patrick dan Thomas S. Vont

1	Mengidentifikasi dan menggambarkan fenomena (kejadian/isu) politik, kewarganegaraan
2	Menganalisis dan menjelaskan fenomena
3	Mengevaluasi, mengambil, dan mempertahankan posisi pada acara dan isu public
4	Berpikir kritis tentang kondisi kehidupan kemasyarakatan
5	Berpikir secara konstruktif tentang bagaimana memperbaiki kehidupan politik/kemasyarakatan

(Sumber: ERIC (The Education Resources Information Center),2006)

Budimansyah (2007) dalam Winarno (2012:111) isi dari *civic knowledge* PKn Indonesia diwujudkan dengan lima pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Apa kehidupan kewarganegaraan, politik, dan pemerintahan?
- 2) Apa dasar dasar sistem politik Indonesia?
- 3) Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh UUD 1945 mengejewantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?

- 4) Bagaimana hubungan Indonesia dengan negara lain dan posisinya mengenai masalah-masalah Internasional?
- 5) Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia?

2) Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

Civic Skill (Keterampilan Kewarganegaraan) merupakan salah satu dari tiga kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagai upaya membentuk warga negara yang baik, pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga kompetensi inti, yaitu Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*), dan Watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Branson (1998) mengatakan bahwa dalam era globalisasi *Civic Education* membutuhkan tiga kompetensi yang disebut dengan *Civic Competencies*. Keterampilan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan kewarganegaraan untuk siap berperan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Burhan, 2017).

Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan pengembangan dari *Civic Knowledge*, agar pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran atau perkuliahan menjadi sesuatu bermakna (Sunarso, 2009). Menurut Rahardja (2017) Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang diperoleh secara tidak langsung setelah mempelajari materi pembelajaran PPKn, sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi sesuatu yang memiliki makna, sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di kehidupan berbangsa dan bernegara.

Civic Skill sebagai tindak lanjut dari adanya pengetahuan kewarganegaraan memiliki beberapa indikator, diantaranya *Intellectual Skill* (keterampilan intelektual) dan *Participatory Skill* (keterampilan partisipasi) (Wijianto, 2019). Keterampilan

intelektual (*Intellectual Skill*) Menurut Winataputra (dalam Adnan, 2005) urgensi keterampilan intelektual bagi warga negara adalah untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, memiliki wawasan yang luas dan efektif, yang terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu keterampilan Partisipasi menurut White menyebutkan bahwa beberapa indikator keterampilan warga Negara, yaitu berinteraksi dengan orang lain untuk kepentingan umum, melakukan tindakan untuk mengubah sistem politik, mengamati peristiwa dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, melaksanakan keputusan politik atas masalah yang muncul di masyarakat, hingga berunding dan mengambil keputusan serta mempengaruhi politisi dan mempengaruhi masyarakat dalam memecahkan masalah sosial. Menurut Quigley, Buchanan dan Bahmueller (1991), Partisipasi dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya Partisipasi dari individu, Partisipasi melalui keanggotaan dalam sebuah kelompok, dan Partisipasi warga negara dalam hubungan luar negeri

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) merupakan keterampilan kedua setelah pengetahuan kewarganegaraan, sehingga pembelajaran yang ada di ruang perkuliahan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermakna dan dapat memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic Skill* memiliki dua komponen indikator, diantaranya adalah keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Kedua komponen ini menjadi penunjang dalam transfer pengetahuan kewarganegaraan yang telah diperoleh dalam ruang pembelajaran atau ruang perkuliahan.

3) Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

Komponen mendasar ketiga dari *civic education* adalah watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional bagi seorang warga negara. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari pada yang dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Warga negara berperan penting dalam menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila (Adha, 2020)

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) menunjuk pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Secara singkat karakter publik dan privat itu dapat dideskripsikan sebagai berikut: menjadi anggota masyarakat yang independen, memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik, menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana, dan mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat (Branson, 1999).

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dalam Winarno (2014:191) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), kita bisa mengidentifikasi sejumlah kompetensi kewarganegaraan dalam dimensi *civic disposition*, untuk SMP. Dalam dimensi karakter kewarganegaraan, peserta didik diharapkan untuk:

- 1) Menghargai makna nilai-nilai kejuangan bangsa.
- 2) Menghargai keputusan bersama.

- 3) Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma kebiasaan, adat istiadat, dan peraturan, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 4) Menghargai perbedaan dan kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dengan bertanggung jawab.
- 5) Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan kehidupan demokrasi dan kedaulatan rakyat.
- 6) Menunjukkan sikap kritis dan apresiatif terhadap dampak globalisasi.

b. Urgensi Kompetensi Kewarganegaraan

Urgensi dari kompetensi kewarganegaraan adalah kompetensi warga negara yang harus dimiliki oleh setiap warga negara karena menunjang adanya kehidupan yang demokratis (Adha, 2021). Sesuai dengan Tujuan *civic education* adanya kompetensi kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat, baik di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi semacam itu memerlukan kompetensi kewarganegaraan sebagai berikut: (1) penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman tertentu; (2) pengembangan kemampuan intelektual dan partisipatoris; (3) pengembangan karakter atau sikap mental tertentu; dan (4) komitmen yang benar terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi konstitusional.

The National Standards for Civics and Government (Center for Civic Education, 1994) merumuskan komponen-komponen utama *civic competences* yang merupakan tujuan *civic education* meliputi “pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak-watak kewarganegaraan (*civic dispositions*).” Di Indonesia sendiri, melalui pembelajaran PPKn, Kompetensi kewarganegaraan merupakan kompetensi yang cocok

digunakan untuk menyikapi begitu banyaknya kemajemukan di Indonesia (Adha *et al*, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas urgensi kompetensi kewarganegaraan terletak pada tiga komponennya. Ketiganya merupakan materi substansi yang harus diketahui warga negara. Pada prinsipnya, pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pengetahuan ini bersifat mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintah dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat global.

c. Kompetensi Kewarganegaraan di Era Globalisasi

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) tidak lepas dari pengaruh global. Pengaruh tersebut secara langsung berdampak pada sikap dan pola pikir peserta didik. Globalisasi menuntut Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan *civic competence* yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang multidimensional. Winataputra dalam Adha *et al* (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan selalu berkaitan dengan kondisi dan perubahan global yang berdampak pada sikap dan cara berpikir siswa.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor *valuebased education* dan mengemban misi *civic education for democracy*, sehingga pendidikan kewarganegaraan hendaknya mengkaji konsep besar yang dibawa globalisasi, yakni demokrasi, hak-

hak asasi manusia, dan menempatkan hukum di atas segalanya (*supremacy of law/rule of law*) yang didasarkan pada sepuluh pilar demokrasi (*The ten pillars of Indonesian constitutional democracy*), meliputi: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa; (2) hak asasi manusia; (3) kedaulatan rakyat; (4) kecerdasan rakyat; (5) pemisahan kekuasaan negara; (6) otonomi daerah; (7) supremasi hukum (*rule of law*); (8) peradilan yang bebas; (9) kesejahteraan rakyat; dan (10) keadilan sosial (Sanusi, 1999).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kewarganegaraan di era globalisasi sangat penting dalam membentuk karakter, sikap dan pola pikir dari peserta didik bahkan kompetensi kewarganegaraan memang harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan.

2. Tinjauan Umum tentang Sikap Kepemimpinan

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan, menurut Gerungan (2004) menyatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang diikuti dengan keinginan untuk bertindak terhadap sesuatu objek tertentu sehingga sikap bisa berupa adalah suatu tindakan tertentu. Walgito (2003) juga menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi dari pendapat, keyakinan seseorang mengenai suatu objek atau situasi yang sama dengan disertai oleh suatu perasaan tertentu dan sebagai dasar individu tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pendapat atau keyakinan terhadap suatu objek yang disertai oleh perasaan sehingga menjadi dasar seseorang dalam bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu.

Calhoun & Accocela (1995) sikap adalah sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah keyakinan atau perasaan yang telah ada terhadap suatu objek sehingga seseorang bertindak terhadap suatu objek tersebut berdasarkan keyakinan yang telah ada dan melekat tersebut. Ajzen (2005) mengatakan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari individu untuk memberikan respon suka atau tidak suka terhadap objek sikap, respon suka atau tidak suka ini adalah hasil proses evaluasi terhadap keyakinan-keyakinan individu terhadap objek sikap.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap adalah suatu tindakan atau respon seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek dengan berdasarkan atas pemahaman atau pengalaman yang ada pada orang tersebut.

b. Komponen Sikap

Sikap bukan merupakan perilaku tetapi sikap ada kecendrungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek tertentu, kecendrungan tersebut berdiri karena ada komponen yang mendasarinya. Menurut Azwar (2013), sikap mempunyai tiga komponen yang saling mendukung yaitu :

- 1) Komponen Kognitif, merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen ini berisi stereotipe yang dimiliki seorang individu mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penanganan opini terutama dalam hal yang menyangkut masalah isu atau yang kontroversial.
- 2) Komponen Afektif atau emosi berisi tentang perasaan bahagia, sedih dan terkejut. Komponen ini bersifat Subjektif terbentuknya

komponen ini banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosi.

- 3) Komponen Konatif adalah aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki individu. Aspek ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki komponen tertentu dalam berperilaku atau bertindak, ada komponen yang berisi stereotipe tentang sesuatu, perasaan atau kecenderungan tindakan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap

Sikap merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu oleh karena itu sikap juga terpengaruh oleh beberapa hal yang mempengaruhi sikap tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan orang yang memiliki beberapa kesamaan memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu objek. Menurut Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman Pribadi Sesuatu baik yang sedang maupun yang telah kita alami ikut membentuk dan mempengaruhi pengahayan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi dasar terbentuknya sikap.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting Pada umumnya individu cenderung memiliki sikap yang komformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap individu tersebut penting. Keenderungan ini antara lain tergerak oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- 3) Pengaruh kebudayaan dimana kita hidup dan besar mempunyai pengaruh terhadap Penanaman sikap kita. Media Massa sebagai sarana Komunikasi, Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam Penanaman opini dan kepercayaan orang.

Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

- 4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam Penanaman sikap karena kebudayaan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri Individu.
- 5) Faktor emosional kadang kalah, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penghilangan bentuk mekanisme pertahanan ego.
- 6) Proses belajar terjadi karena adanya pengalaman-pengalaman pribadi terhadap objek tertentu sehingga seseorang memiliki sikap tertentu terhadap objek tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan, sehingga orang yang memiliki kesamaan terhadap suatu objek memiliki sikap yang berbeda dikarenakan faktor-faktor tertentu

d. Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan memiliki makna dasar yang sama namun pemimpin lebih kepada orang sedangkan kepemimpinan mengacu kepada sikap. Menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip oleh Aspizain (2017) "Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi". Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemimpin itu adalah orang yang mempunyai pengaruh sehingga dengan pengaruh tersebut dia dapat menggerakkan orang lain sehingga bisa bekerja dengan maksimal.

Kemudian menurut Wahjosumidjo (2005) kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh

terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif dan persuasif dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kepemimpinan ialah sifat-sifat seorang individu dalam hubungan terhadap orang lain baik dari segi sifat maupun dari segi fungsi fungsi kedudukan dari jabatan yang didudukinya.

Pendapat George R. Terry dalam Miftah Thoha (2010) mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah seni yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif sedangkan pemimpin merupakan orang yang melaksanakan kepemimpinan tersebut, sehingga keduanya memiliki makna yang berbeda dimana kepemimpinan mempengaruhi pemimpin itu sendiri.

e. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki beberapa teori yang mendasarinya, Menurut Peter G. House dalam bukunya *Leadership*, kepemimpinan memiliki beberapa teori :

- 1) Teori Sifat (*trait theory*) / Teori Genetik teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai dari sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga sering disebut teori bakat karena menganggap pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk.
- 2) perilaku (*behavior theory*) teori ini berdasarkan asumsi bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara

orang-orang bukan sebagai sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. Dengan kata lain, teori ini sangat memperhatikan perilaku pemimpin sebagai aksi dan respons kelompoknya yang dipimpinnya sebagai reaksi.

- 3) Teori lingkungan (*environmental theory*). Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu adalah hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Dalam teori ini muncul istilah *leader are not born*, yaitu pemimpin dibentuk bukan dilahirkan. Lahirnya seorang pemimpin adalah melalui evolusi sosial dengan memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi masalah-masalah yang timbul pada situasi dan kondisi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga teori kepemimpinan yaitu yang pertama ialah teori sifat atau teori genetik yang menyatakan bahwa pemimpin ialah dilahirkan bukan dibentuk kemudian, yang kedua ialah teori perilaku yang menyatakan bahwa pemimpin itu adalah bagaimana dia berinteraksi dengan segenap anggotanya kemudian, yang ketiga ialah teori lingkungan yang menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dilahirkan tetapi pemimpin itu dibentuk.

f. Sikap Kepemimpinan dan Karakteristiknya

Sikap kepemimpinan adalah suatu pandangan seseorang terhadap suatu objek sehingga dengan pandangan yang telah ada tersebut menjadi dasar orang tersebut dalam bertindak, pandangan atau tindakannya itu akan mempengaruhi orang disekitarnya. Gerungan (2004) menyatakan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek tertentu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sikap adalah pandangan atau perasaan

yang diikuti oleh tindakan oleh seseorang. Sedangkan, kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard (2017) kepemimpinan adalah proses seseorang mempengaruhi orang lain atau kelompok untuk melakukan unjuk kerja maksimum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan organisasi. Berdasarkan hal tersebut apabila mengacu pada pengertian di atas maka sikap kepemimpinan mengandung makna proses bertindak untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Karakteristik merupakan suatu ciri khusus yang dimiliki suatu objek atau seseorang, karakteristik setiap objek atau seseorang berbeda-beda yang dengan karakteristik itulah menjadi pembeda seseorang atau objek terhadap objek atau orang lainnya. Menurut Robbins dalam Ruspita (2012) yang dikutip oleh Dian (2019) bahwa sikap kepemimpinan itu memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya adalah Disiplin, Percaya diri, dan keterampilan berkomunikasi. Menurut George R. Therry dalam Irawanto (2008) menyatakan bahwa sikap kepemimpinan harus dimiliki agar terciptanya pemimpin yang unggul, yang memiliki sifat-sifat diantaranya kekuatan, stabilitas emosi, pengetahuan tentang relasi insani, kejujuran, objektif, dorongan pribadi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan mengajar, keterampilan sosial dan kecakapan teknis atau kecakapan manajerial. Menurut Ordway Tead (dalam Soekarso *et al*, 2010) menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi, percaya diri, dan disiplin merupakan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap kepemimpinan merupakan pandangan seseorang terhadap bagaimana cara memimpin dengan baik dalam sebuah kelompok dan memiliki karakteristik tertentu.

3. Tinjauan Umum tentang Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi, baik perguruan tinggi negeri, swasta maupun lembaga lain yang setara. Mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi merupakan orang-orang yang berada di usia produktif. Hal itu disampaikan oleh Sarwono (dalam Afnan, 2019), beliau menyampaikan bahwa mahasiswa adalah seorang yang aktif di perguruan tinggi, dengan rentang usia 18-30 Tahun. Rentang usia tersebut digolongkan sebagai masa remaja akhir sampai dewasa awal dimana seseorang masih berputar pada pemantapan pendirian hidupnya (Yusuf, 2012). Berdasarkan hal tersebut, Kosasih (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa adalah seorang yang dianggap masyarakat sebagai insan yang memiliki intelektual lebih tinggi dan memandang segala sesuatu dengan pikiran yang positif dan kritis, dewasa, bertanggung jawab dan mampu memberikan inovasi yang berguna bagi masyarakat, sehingga mahasiswa disini dapat dikatakan sebagai aset bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa merupakan seseorang yang menempuh pendidikan tinggi yang dinilai masyarakat sebagai orang yang memiliki intelektual yang tinggi, sehingga suatu saat dapat memimpin masyarakat ke arah yang lebih maju dengan perubahan dan inovasi yang mahasiswa lakukan.

b. Karakteristik Mahasiswa

Menurut Susantoro dalam Ramadha (1990: 23) mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Dalam peralihan tersebut memiliki karakteristik Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa,

yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007: 121).. Karakteristik adalah suatu ciri khas yang dimiliki suatu kelompok atau seseorang yang membedakan kelompok atau orang tersebut dengan orang atau kelompok lainnya, termasuk juga mahasiswa memiliki karakteristik tertentu. Damanhuri dalam Afandi, Rio (2016) ciri-ciri mahasiswa yaitu:

- 1) Mahasiswa adalah kelompok orang muda, oleh karena itu karakteristik ini diwarnai oleh sifat yang pada umumnya tidak selalu puas terhadap lingkungannya dimana mereka menginginkan berbagai perubahan dengan cepat, dinamik dan mendasar (radikal).
- 2) Mahasiswa adalah kelompok yang berada pada sistem pendidikan tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri dari mahasiswa adalah cenderung tidak puas dengan yang ada di lingkungannya dan cenderung memiliki keinginan perubahan dengan cepat dan mendasar.

c. Peran dan Potensi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai aset bagi masyarakat tentunya telah memiliki potensi-potensi yang besar, sehingga seseorang menjadi mahasiswa merupakan kesempatan yang langka, karena disamping melalui proses seleksi yang panjang, menjadi mahasiswa juga berarti memiliki potensi dan peran yang besar bagi lingkungannya. Cahyono (2019) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki empat potensi, diantaranya adalah potensi spiritual, potensi emosional, potensi intelektual dan potensi fisik. Menurut Siallagan (2011), ada tiga peranan penting dan mendasar bagi mahasiswa yaitu intelektual, moral, sosial. Lebih lanjut Indra kusuma menyatakan bahwa mahasiswa memiliki peran yang besar bagi masyarakat, yang terbagi menjadi empat peran yang besar, peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Intelektual akademik
- 2) Cadangan masa depan (*iron stock*)
- 3) Agen perubahan (*agent of change*),
- 4) Suri Tauladan (*Moral Force*)

2.2 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian ini adalah tentang Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung, penelitian ini bertempat di Fordika FKIP Unila, himpunan bagi Anggota Fordika FKIP FKIP Unila. Berdasarkan eksplorasi dan observasi, peneliti menemukan beberapa tulisan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian dari Rafzan, Fandy Adpen, dan Ahmad Izzul Ito (2020) yang berjudul *Civic Competence* Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kewarganegaraan yang terdapat dalam Pembelajaran PPKn di SMA Negeri Sungai Penuh. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif. Temuan ini mengungkapkan bahwa kompetensi sipil di SMA Negeri 2 Sungai Penuh belum sepenuhnya dilaksanakan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kompetensi kewarganegaraan belum terpenuhi, pertama; Kurangnya minat siswa terhadap investasi diri d dalam proses pembelajaran seperti terlalu enggan terlibat dalam diskusi kelompok dan ketidakmauan untuk menghargai pendapat orang lain, kedua; kurangnya pengetahuan guru dalam memahami karakteristik siswa sehingga guru luput membantu dan sering tidak terkontrol selama proses pembelajaran berlangsung, ketiga; kurangnya pengetahuan guru dalam memahami potensi siswa yang mengakibatkan metode mengajar guru satu arah. Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada Variabel X

- yaitu penggunaan Kompetensi Kewarganegaraan, sementara perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel Y yang dimiliki peneliti.
2. Hasil Penelitian dari Dian Nuri Astanti (2017) yang berjudul Model Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 8 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan kompetensi kewarganegaraan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 8 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan Kompetensi Kewarganegaraan dalam kegiatan OSIS SMP Negeri 8 Malang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, sikap tanggung jawab, dan berpengetahuan, bertukar pikiran, dan musyawarah mufakat, \ sikap kedisiplinan, kesopanan, berpikir kritis dan kemauan untuk mendengar serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penerapan kompetensi kewarganegaraan yang dilakukan oleh SMP Negeri 8 Malang dengan berupa kegiatan bulan Bahasa, pemilu raya sekolah, latihan dasar kepemimpinan (LDK).
 3. Hasil Penelitian Dian Agus (2019) yang berjudul Pengaruh organisasi badan eksekutif mahasiswa terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh organisasi badan eksekutif mahasiswa FKIP terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Unila. Metode penelitian ini yaitu metode *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan pengaruh kuat antara kegiatan organisasi BEM FKIP terhadap pembentukan sikap kepemimpinan mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada subjek dan objek penelitian, sedangkan persamaannya ialah pada variabel bebas yaitu organisasi dan variabel terikat yaitu sikap kepemimpinan, maka penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi.

2.3 Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizenship*) yang bersifat multipaket dan memiliki berbagai bidang kajian yang interdisipliner dan multidimensional. Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Margaret Stimmman Branson (1999:8) menyatakan bahwa terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*).

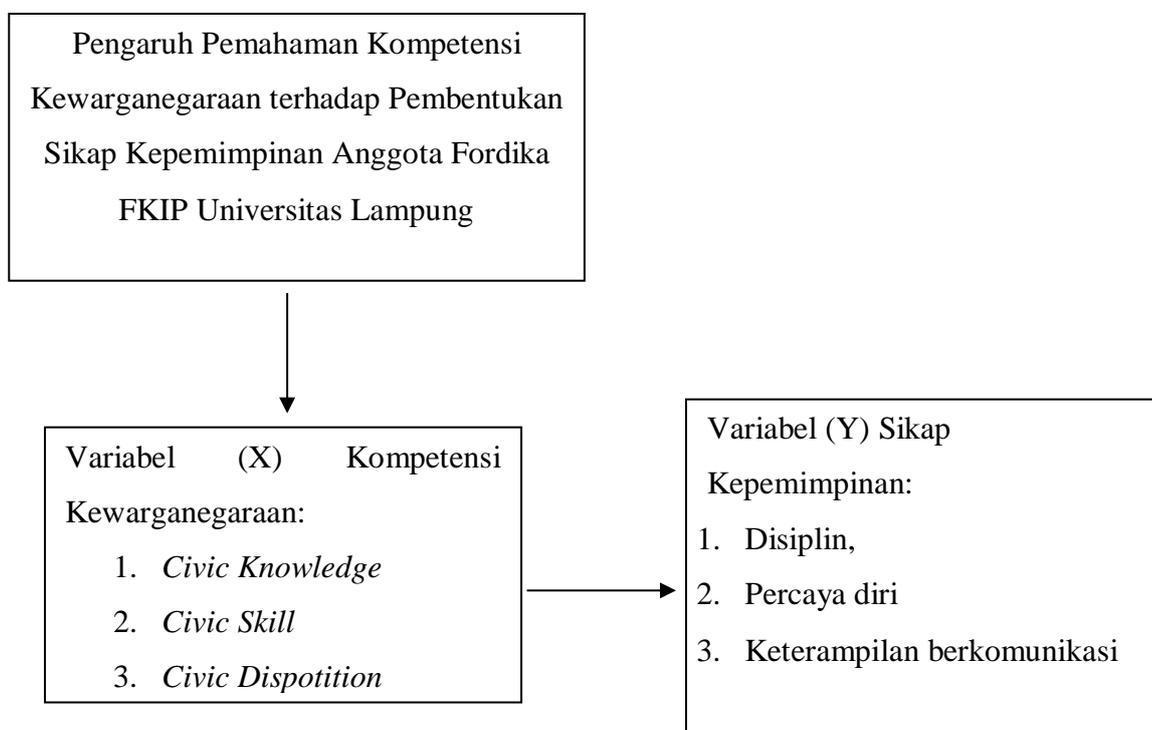
Sikap kepemimpinan menurut George Therry (dalam Irawanto, 2008) merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan dari sebuah organisasi atau kelompok. Seorang pemimpin harus memiliki suatu pandangan seseorang terhadap suatu objek yang dijadikan dasar untuk bertindak sehingga pandangan atau tindakannya itu akan mempengaruhi dan membuat orang disekitarnya bergerak demi mencapai tujuan. Sikap kepemimpinan dibutuhkan oleh seorang calon guru selain merupakan indikator dari guru profesional, menurut Ordway Tead (dalam buku Soekarso *et al*, 2010) sikap kepemimpinan juga membantu guru untuk bersikap tegas, mampu mengarahkan pembelajaran dengan baik, keterampilan berkomunikasi, tanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Program studi pendidikan kewarganegaraan FKIP Unila mahasiswa nya dididik dengan menggunakan kompetensi kewarganegaraan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan dari segi sikap. Pada program studi PPKn juga, terdapat forum bagi Anggota Fordika FKIP yaitu Forum Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unila (Fordika) yang memiliki tujuan untuk menyebarluaskan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai lingkungan dan menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan kompetensi kewarganegaraan yang telah didapatkan di

dalam perkuliahan, serta Fordika menjadi tempat untuk membentuk sikap kepemimpinan.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah mahasiswa memiliki pemahaman kompetensi kewarganegaraan yang baik, namun berbanding terbalik ketika mahasiswa mengimplementasikannya pada saat mengikuti kegiatan Fordika. Ketika mengikuti kegiatan Fordika, para mahasiswa masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, hal ini disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, masih ada mahasiswa yang tidak ikut dalam kegiatan Fordika dengan alasan yang tidak jelas, terlambat hadir dalam kegiatan, serta kurangnya keterampilan berkomunikasi dari mahasiswa itu sendiri. Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung tentunya tidak dapat diketahui secara langsung apabila tidak melaksanakan penelitian. Selanjutnya agar lebih jelas arah dari penelitian ini, dapat dilihat dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dari kerangka di atas maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = tidak ada Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.
2. H_i = ada Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan microsoft excel 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dalam membentuk sikap kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Unila. Data penelitian yang nantinya diperoleh adalah berupa skor (angka) dan proses melalui pengolahan data menggunakan statistik, serta selanjutnya akan dideskripsikan guna mendapatkan gambaran mengenai variabel Kompetensi Kewarganegaraan dalam membentuk sikap Kepemimpinan.

Penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dengan variabel terikat pembentukan Sikap Kepemimpinan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dalam membentuk sikap Kepemimpinan menggunakan teknik analisis *product moment pearson*, karena data yang digunakan adalah skala interval.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu elemen penting didalam sebuah penelitian, karena keberadaan dari populasi akan menentukan validitas

data yang akan diperoleh dari hasil suatu penelitian. Sejalan dengan pemaparan di atas Sugiyono (2013) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang didalamnya terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna kemudian peneliti akan menarik kesimpulan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu anggota Fordika FKIP Unila yang merupakan 280 mahasiswa/i PPKn angkatan 2020, 2021, dan 2022 Berikut adalah rincian populasi Mahasiswa/i PPKn FKIP Unila :

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Program Studi PPKn Angkatan 2020-2022

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2020	76 orang
2	2021	87 orang
3	2022	117 orang
Jumlah total		280 Orang

(Sumber : Absensi Anggota Fordika FKIP angkatan 2020-2022)

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti Arikunto, 2013). Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, rumus yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 280 mahasiswa, lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1} = \frac{280}{280(0,1^2) + 1} = \frac{280}{3,8} = 73,6$$

Maka, $n = 73,6$ dan dibulatkan menjadi 74 Mahasiswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified random sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah populasi secara stratum

n = Jumlah sampel seluruh

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruh

Sehingga didapatkan jumlah sampel berdasarkan bagian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel berdasarkan per angkatan

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan sampel	Sampel
2020	78	$\frac{78 \times 74}{280}$	20
2021	87	$\frac{87 \times 74}{280}$	23
2022	117	$\frac{117 \times 74}{280}$	31
Total	280		74

(sumber : Perhitungan penulis)

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010) menyatakan bahwasannya variabel penelitian merupakan sebuah pengelompokan yang didapatkan dari dua variabel atau

lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

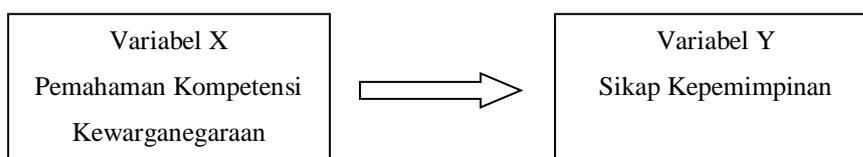
1. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadikan suatu sebab sebagai pengaruh didalam suatu variabel lain (Siregar, 2010). Adapun variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (X).

2. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel lain (Siregar, 2010). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Sikap Kepemimpinan (Y).

Gambar 3.1 Keterkaitan antara Variabel X dan Y



3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual pada variabel ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan di dalam penelitian ini terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. **Kompetensi Kewarganegaraan**

Kompetensi Kewarganegaraan (*Civic Competence*) merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Kompetensi kewarganegaraan merupakan kompetensi yang terdapat dalam pendidikan

kewarganegaraan (*civic education*). Kompetensi ini terdiri dari *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* yang merupakan penunjang untuk menjadikan warga negara yang cerdas dan berkarakter dalam kehidupan yang demokratis.

b. Sikap Kepemimpinan

Sikap kepemimpinan mengandung makna proses bertindak untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah bentuk definisi dari variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2017). Oleh karena itu, terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu untuk dioperasionalkan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kewarganegaraan

Kompetensi Kewarganegaraan memiliki tiga komponen mendasar dalam membentuk warga negara yang demokratis. Tiga komponen dasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Civic Knowledge*
2. *Civic Skill*
3. *Civic Disposition*

b. Sikap Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu yang penting ada dalam diri setiap orang bukan hanya seorang pemimpin, adapun yang dijadikan indikator sikap kepemimpinan yaitu sikap percaya diri, disiplin dan keterampilan berkomunikasi.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini akan menggunakan butir-butir soal yang di dalamnya berisikan pertanyaan-pertanyaan Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung. Dalam penelitian ini variabel (X) yang akan diukur Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dan variabel (Y) Pembentukan sikap Kepemimpinan. Selain itu, dalam mengukur variabel ini nantinya akan menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup.

Skala angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* pada hakikatnya dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena. Instrumen penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Berpengaruh

Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan yang dinyatakan sangat berpengaruh dalam membentuk Sikap Kepemimpinan apabila Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung mampu menunjukkan sikap Kepemimpinan yang baik.

2. Cukup Berpengaruh

Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan yang dinyatakan cukup berpengaruh dalam membentuk sikap Kepemimpinan apabila Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung mampu menunjukkan sikap Kepemimpinan yang terbentuk namun belum sepenuhnya Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dapat membentuk Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

3. Kurang Berpengaruh

Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dinyatakan kurang membentuk Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung apabila Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung tidak terbentuk sikap kepemimpinannya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. S :Setuju Diberi skor 3
2. KS : Kurang Setuju Diberi skor 2
3. TS : Tidak setuju Diberi skor 1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, hlm 162) menyatakan bahwa Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian yang berupa angket dari peneliti:

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
	Kompetensi Kewarganegaraan (X)	a. Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge)	Pengetahuan Kekuasaan dan Politik	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai politik dan kekuasaan, sehingga

				dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
			Pengetahuan Hak dan Kewajiban Warga Negara	Mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, sehingga dapat membedakan antara hak dan Kewajiban sebagai warga negara
			Pengetahuan Hukum	Mahasiswa mampu memahami hukum yang berlaku di Indonesia sehingga sadar, taat dan menciptakan ketertiban hukum
		b. Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill)	Intellectual Skill	Mahasiswa Mampu menggunakan keterampilan berupa menganalisis, menggambarkan dan mengidentifikasi serta memberikan pendapat terhadap peristiwa sosial
			Participatory Skill	Mahasiswa mampu melaksanakan kompromi dalam musyawarah, serta memiliki keterampilan mempengaruhi dan mengambil keputusan
		c. Watak	Watak Privat	Mahasiswa memiliki

		Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>)		watak pribadi berupa meneladani, semangat juang tinggi, komitmen menjaga kaidah pokok bangsa dan motivasi spiritual tinggi demi menjadi warga negara yang berkarakter
			Watak Publik	Mahasiswa memiliki watak dalam bermasyarakat, seperti mengutamakan musyawarah, menghormati hak asasi manusia, adil, menentang penjajahan, serta menjunjung tinggi demokrasi dan kedaulatan rakyat
	Sikap Kepemimpinan (Y)	a. Disiplin	Ketepatan Waktu	Mahasiswa selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan Hadir dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Organisasi Fordika
			Tanggung Jawab	Mahasiswa memiliki komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Organisasi Fordika

			Taat Terhadap Peraturan	Mahasiswa menyadari adanya aturan dan mematuhi aturan yang ada di Organisasi Fordika
		b. Percaya diri	Berani Mengambil Keputusan	Mahasiswa mampu mengambil keputusan yang efektif dan siap akan resiko yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil dalam Organisasi Fordika
			Berani Berpendapat	Mahasiswa memiliki kemampuan berpendapat dalam berorganisasi di Fordika
		c. Keterampilan Komunikasi	Mampu Mengeluarkan ide dengan Efektif	Mahasiswa memiliki keterampilan memberikan Ide yang kreatif untuk kegiatan-kegiatan Fordika
			Mendengarkan dengan baik	Mahasiswa memiliki keterampilan mendengarkan informasi dan menerima informasi dengan baik.
			Respect	Mahasiswa memiliki keterampilan saling menghargai antar sesama anggota Fordika agar tercipta iklim organisasi yang harmonis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya data merupakan sebuah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019). Oleh karenanya, teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh pencatatan dalam segala informasi berupa fakta dan angka atau hal-hal sebagian atau ukuran keseluruhan mengenai suatu variabel atau seluruh populasi secara lengkap sehingga harapannya dapat menjadi pendukung keberhasilan dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pokok dan teknik pendukung.

1. Teknik Pokok

a. Tes

Menurut Nurgiyantoro (2010:105), tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Selain itu, tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan salah satu mata Kuliah PPKn yang dipelajari pada jenjang Perkuliahan secara general dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu Anggota Fordika FKIP angkatan 2020-2022 yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian.

b. Angket

Menurut Fathoni (2011) memaparkan bahwasannya angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk kemudian diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun sebuah informasi data. Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai

teknik pokok untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden mengenai Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung. Teknik angket ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari responden. Sasaran dalam penelitian atau pemberian angket ini adalah Anggota Fordika FKIP Unila. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga responden dapat menjawab dengan tiga alternatif jawaban (Setuju, Kurang setuju dan Tidak Setuju), kemudian selanjutnya responden akan memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban yang telah dipilih serta jawaban yang diberikan memiliki bobot nilai bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai tiga (3).
- b) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan skor atau nilai dua (2).
- c) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan maka akan diberikan skor atau nilai satu (1)

Berdasarkan keterangan di atas, maka nantinya akan diketahui nilai tertinggi adalah skor atau nilai tiga (3) sedangkan nilai terendahnya adalah mendapatkan nilai atau skor satu (1).

2. Teknik Pendukung

a. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan sebuah cara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2013). Oleh karenanya, wawancara merupakan sebuah proses pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna mengumpulkan data yang mendukung untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara pada penelitian Pendahuluan kepada Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Berkaitan dengan penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan dan melengkapi data-data terkait dengan Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan dalam membentuk sikap Kepemimpinan yang tidak ditampilkan dalam proses wawancara maupun dengan teknik angket.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sarwono (2006) menjelaskan bahwasannya validitas adalah apabila sebuah skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya uji validitas adalah suatu kontrol khusus terhadap teori-teori yang menghasilkan sebuah indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi dari poin soal yang dilakukan melalui koreksi angket dan konsultasi dengan dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-

masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson* validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subjek responden

(Sujarweni, 2012)

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Adapun kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.
Berdasarkan signifikansi :
 3. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
 1. Jikai nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan bahwasanya reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwasannya suatu instrumen cukup serta dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut telah baik. Sedangkan menurut Sekar (dalam Wibowo, 2012) menjelaskan bahwasannya kriteria dari penilaian uji reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 merupakan baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Koefisien Reliabilitas

No.	Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Sumber : Data Hasil Penelitian Wibowo, 2012)

Selain itu, nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012) :

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scale reliability analysis*.
- 1) Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r_{tabel}

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis data frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan) dan angket (Sikap Kepemimpinan). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat Pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Kategori

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{FN}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh di seluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Setelah angka persentase didapat maka dimasukkan kedalam kriteria yang telah ditentukan menurut Suharsimi Arikunto (2019) yaitu sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, karena sampel yang digunakan merupakan mempunyai skala yang besar ≥ 50 . Berikut ini rumus uji *Kolmogorov smirnov* :

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan:

$F_s(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji *kolmogorov* adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\geq 0,05$ data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas (p) $\leq 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi tidak normal maka dapat menggunakan metode non parametrik (Sugiyono, 2013).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (Variabel X) dan Sikap Kepemimpinan (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Prayitno (2008) memaparkan bahwasannya uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 20 dengan

menggunakan *Test For Linearity* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadran residu

(Sutrisno Hadi, 2014)

Dasar pengambilan keputusan uji linearitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig > 0,05, maka mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai Sig < 0,05, maka tidak mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Data

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (X) sebagai variabel bebas dengan Sikap Kepemimpinan (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 20 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (X) dalam membentuk sikap Kepemimpinan (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (X) dalam membentuk sikap Kepemimpinan (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2018) uji t digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

sb = *Standard Error*

Atau dapat dicari dengan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Regresi Sederhana

n = Jumlah Data atau Kasus

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- 3) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $67-2$ dan α 0,05 maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

- 4) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linieritas sederhana dengan bantuan SPSS 20 sebagai berikut:

- a. Uji Regresi Linieritas Sederhana Penelitian ini juga akan di ujikan menggunakan rumus regresi linieritas sederhana dan untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k), maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh Pemahaman Kompetensi Kewarganegaraan (X) terhadap Sikap Kepemimpinan (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga kontan)

b = Koefisien regresi (Sugiyono, 2019)

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

3.9 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang di dalamnya meliputi adanya perencanaan, prosedur, sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 6 Oktober 2021 sekaligus ditentukan dosen

pembimbing utama yaitu Dr. M. Mona Adha, M.Pd dan pembimbing pembantu yaitu Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 6643/UN26.13/PN.01.00/2023 pada tanggal 25 Juli 2023, maka penelitian ini dimulai dengan melaksanakan penelitian pendahuluan di lokasi penelitian yaitu Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung. Adapun maksud dilakukannya penelitian pendahuluan ini adalah untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa serta gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam penyusunan proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang oleh beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur dalam memperoleh persetujuan untuk melaksanakan seminar proposal. Melalui beberapa tahapan yaitu dari adanya perbaikan proposal sampai dengan akhirnya proposal disetujui oleh Pembimbing II pada tanggal dan Pembimbing I pada tanggal 25 Januari 2023. Lalu, seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2023. Adapun tujuan dari diadakannya seminar proposal tersebut adalah untuk memperoleh masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, penulis melakukan perbaikan sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari dosen pembahas.

4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penulis menggunakan angket sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Kemudian angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 74 Mahasiswa dengan jumlah soal 34, dalam rangka penyusunan angket tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

2. Membuat kisi-kisi tes dan angket tentang Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.
3. Membuat beberapa item soal tes dan pernyataan angket mengenai Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung.
4. Kemudian mengkonsultasikan angket ke Pembimbing I dan Pembimbing II, setelah angket tersebut disetujui oleh Pembimbing I dan pembimbing II. Kemudian mengadakan uji coba kepada 10 orang responden diluar dari sampel yang sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan membawa surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor surat 7492/UN26.13/PN.01.00/2023 yang ditujukan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Dekan, kemudian penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023, dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar sampel yang sebenarnya. Pada penelitian ini dilakukan uji coba yaitu uji coba validitas dan uji coba reliabilitas.

1. Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas ini dilakukan dengan perhitungan data menggunakan bantuan Microsoft Excel dalam instrumen yang berbentuk angket dan Tes untuk variabel yaitu Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan Variabel X) dan Sikap Kepemimpinan (Variabel Y). Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical*

Product and Service Solution (SPSS) versi 20. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh orang responden diluar sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Uji Validitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
Q1	0.763*	0,576	Valid
Q2	0.233	0,576	Tidak Valid
Q3	0.101	0,576	Tidak Valid
Q4	0.689*	0,576	Valid
Q5	0.315	0,576	Tidak Valid
Q6	0.335	0,576	Tidak Valid
Q7	0.211	0,576	Tidak Valid
Q8	0.922**	0,576	Valid
Q9	0.785	0,576	Valid
Q10	0.600	0,576	Valid
Q11	0.617	0,576	Valid
Q12	0.684*	0,576	Valid
Q13	0.652	0,576	Valid
Q14	0.156	0,576	Tidak Valid
Q15	0.617	0,576	Valid
Q16	0.653*	0,576	Valid
Q17	0.763*	0,576	Valid
Q18	0.684*	0,576	Valid
Q19	0.616	0,576	Valid
Q20	0.763*	0,576	Valid
Q21	0.390	0,576	Tidak Valid
Q22	0.390	0,576	Tidak Valid
Q23	0.763*	0,576	Valid
Q24	0.684*	0,576	Valid
Q25	0.630	0,576	Valid
Q26	0.022	0,576	Tidak Valid
Q27	0.123	0,576	Tidak Valid
Q28	0.763	0,576	Valid

Q29	0.676	0,576	Valid
Q30	0.234	0,576	Tidak Valid
Q31	0.305	0,576	Tidak Valid
Q32	0.450	0,576	Tidak Valid
Q33	0.800	0,576	Valid
Q34	0.033	0,576	Tidak Valid

Berdasarkan Uji Validitas pada variabel X, dari 34 Soal dan angket yang diuji coba, terdapat 14 soal yang dikategorikan tidak valid sedangkan 20 soal atau kuesioner valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4 Uji Validitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
Q35	0.617	0,576	Valid
Q36	0.763*	0,576	Valid
Q37	0.600	0,576	Valid
Q38	0.630	0,576	Valid
Q39	0.684*	0,576	Valid
Q40	0.617	0,576	Valid
Q41	0.600	0,576	Valid
Q42	0.763*	0,576	Valid
Q43	0.763*	0,576	Valid
Q44	0.763	0,576	Valid
Q45	0.600	0,576	Valid
Q46	0.630	0,576	Valid
Q47	0.763*	0,576	Valid
Q48	0.630	0,576	Valid
Q49	0.617	0,576	Valid
Q50	0.617	0,576	Valid

Berdasarkan Uji Validitas pada tabel diatas, Maka soal tes dan Angket yang valid berjumlah 34 item dari 50 item yang di laksanakan ujicoba penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien pada *Cronbach's Alpha* yang diperoleh dari data hasil uji coba angket. Untuk pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 20 dapat dilihat pada lampiran. Penelitian dianggap atau dinyatakan valid apabila suatu instrumen memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan apabila uji reliabilitas 0,7 maka dapat diterima dan apabila diatas 0.8 adalah baik. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh diluar sampel, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	70.20	311.956	.659	.964
Q2	71.10	297.656	.924	.962
Q3	71.10	310.322	.570	.964
Q4	71.10	304.100	.680	.963
Q5	70.90	305.211	.615	.963
Q6	71.10	304.100	.680	.963
Q7	71.10	297.656	.924	.962
Q8	70.80	304.844	.583	.964
Q9	71.10	310.322	.570	.964
Q10	70.20	311.956	.659	.964
Q11	70.70	298.678	.753	.963
Q12	71.10	310.322	.570	.964
Q13	70.90	305.211	.615	.963
Q14	70.70	298.678	.753	.963
Q15	70.20	311.956	.659	.964

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Sampel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q16	70.90	305.656	.599	.964
Q17	70.70	298.678	.753	.963
Q18	71.10	310.322	.570	.964
Q19	70.70	298.678	.753	.963
Q20	70.20	311.956	.659	.964
Q21	70.70	303.344	.601	.964
Q22	70.20	311.956	.659	.964
Q23	71.10	310.322	.570	.964
Q24	70.70	298.678	.753	.963
Q25	70.70	303.344	.601	.964
Q26	70.20	311.956	.659	.964
Q27	71.10	310.322	.570	.964
Q28	70.80	304.844	.583	.964
Q29	70.70	298.678	.753	.963
Q30	70.70	298.678	.753	.963
Q31	70.80	304.844	.583	.964
Q32	70.70	303.344	.601	.964
Q33	70.70	298.678	.753	.963
Q34	70.70	303.344	.601	.964

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	34

Hasil dari uji angket yang menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan karena setelah dilakukannya analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20 pada variabel X dan Y hasil akhirnya memiliki nilai 0,964. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari hasil minimal 0,6 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 34 item yang dikatakan valid dan Reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dua tes dan angket untuk variabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Kompetensi Kewarganegaraan (X) dan Sikap Kepemimpinan (Y) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,964 ($0,964 > 0,6$) dari 34 item pernyataan yang valid. Dengan demikian, 34 item pernyataan dapat dinyatakan valid dan reliabel sebagai insturmen dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Anggota Fordika FKIP Universitas Lampung, dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh positif antara Kompetensi Kewarganegaraan (Variabel X) terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan (Variabel Y). Dengan adanya pengaruh positif tersebut memberikan arti bahwa kedua variabel tersebut berbanding lurus, dimana semakin baik kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula sikap kepemimpinan yang dimiliki seseorang. Indikator-indikator dari kompetensi kewarganegaraan menunjang penuh dari indikator-indikator yang dimiliki sikap kepemimpinan. Besarnya Pengaruh Kompetensi Kewarganegaraan terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan adalah sebesar 50,7% yang artinya bahwa Kompetensi kewarganegaraan yang tinggi akan berpengaruh kepada sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh anggota Fordika. Kompetensi kewarganegaraan didalamnya terdapat ilmu politik dapat meningkatkan nilai-nilai politik dan kepemimpinan seseorang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Fordika

Hendaknya anggota Fordika lebih aktif dalam setiap kegiatan organisasi agar sikap kepemimpinan masing-masing anggota menjadi lebih baik

2. Bagi Program Studi

Hendaknya program studi selalu memberikan inovasi berkaitan dengan pembelajaran PKN agar penguasaan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa semakin baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya membahas mengenai Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai Kompetensi Kewarganegaraan yang meningkatkan sikap kepemimpinan serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kompetensi kewarganegaraan dan sikap kepemimpinan dengan menggunakan indikator lain agar makna dari dua variabel tersebut menjadi semakin luas untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gerungan . 2004. *psikologi sosial*. bandung. rafika aditama.
- Achmad, Sanusi. 1999. *Membudayakan Pilar-pilar Demokrasi Konstitusional Indonesia*. Bandung: Panitia Seminar PPKn IKIP.
- Adha, M. M., Budimansyah, D., Kartadinata, S., & Sundawa, D. (2019). Emerging volunteerism for Indonesian millennial generation: Volunteer participation and responsibility. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(4), 467-483.
- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Johnstone, J. M., & Cook, B. L. (2019). Pendidikan moral pada aktivitas kesukarelaan warga negara muda (Koherensi Sikap Kepedulian dan Kerjasama Individu). *Journal of Moral and Civic Education*, 3(1), 28-37.
- Adha, M.M., & Susanto, E. 2020. Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138
- Adnan, Fachri. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) Pada Era Demokratisasi. *Jurnal Demokrasi* Vol. IV No. 1 2005
- Affandi, Rio. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Konsep dan Indikator*. Riau: Zanafa Publishing
- Afnan, D. 2019. Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan. *JURNAL SIGNAL*, 7(2), 156-168.
- Agustian, A. G. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual (ESQ: Emotional Spritual Quotient Berdasarkan 6 Ruk Iman dan 5 Rukun Iman)*. Jakarta: Arga.
- Ajzen, I.2005. *Attitudes, Personality, and Behavior*. New York: Open University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belladonna, A P dan Anggraena, S N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2). 196-210
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 3 (2), 196-210.
- Branson, M.S. 1999. *Belajar "Civic Education" dari Amerika (Terjemahan Syarifudin dkk)*. Yogyakarta: LKIS.
- Budiman, Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Kesehatan*. Jakarta: Salemba medika
- Budimansyah, Dasim. 2007. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Portofolio. *Jurnal Civics Media Kajian Kewarganegaraan Volume 3 No. 1 Juni 2007*
- Burhan, Wirman. 2017. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Cahyono, H. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-41.
- Calhoun, F & Accocella, J. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang. IKIP Semarang.
- Center for Civic Education. 1994. *Civitas: National Standards for Civics and Government*. Calabassas: CCE
- Chaniago, Aspizain. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Faradila, A. H., Holilulloh, H., & Adha, M. M. (2014). Pengaruh Pemahaman Ideologi Pancasila Terhadap Sikap Moral Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(7).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan..... Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2010. *Analisis Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartino, A.T, dan Adha, M.M. 2020. Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Peserta Didik Melalui Media Sosial. *In E-Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020 (169-176)*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Hersey, Paul dan Kenneth Blanchard. 2003. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayungan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Irawanto, Dodi. 2008. *Pengaruh Kepemimpinan Paternalistik terhadap Komitmen PNS dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Kredibel dan Akuntabel*. Malang: Universitas Brawijaya
- Kosasih, K. 2017. Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skill* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188-198.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maspriyadi. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Pengetahuan, Keterampilan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik*, 2(1), 73–87.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks
- Nowo, Dwi dan Suharnan 2013. Pengaruh Pelatihan Dasar Kepemimpinan terhadap Kepercayaan Diri dan Kepemimpinan *Problem Solving* Anggota Pramuka. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Patton, (2002). *Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Jakarta: Penerbit Mitra Media.
- Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pitoewas, B., Adha, M.M., Ulpa, E.P., & Hartino, A.T. 2021. Signifikansi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Memaksimalkan Kompetensi Warga Negara. *De cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(12).
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Komunikasi.
- Quigley, C.N., Buchanan, Jr. J. H. & Bahmueller, C.F. 1991. *CIVITAS: A framework for civic education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Rhosita, R., Adha, M. M., Hartino, A. T., Ulpa, E. P., & Rifai, A. 2021. Pembelajaran Daring: Urgensi Meningkatkan *Civic Competence* Mahasiswa di tengah Era Society 5.0
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Saputra, R., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Civic Disposition Mahasiswa

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(5).
- Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soekarso, Putong, Iskandar. 2010. *Kepemimpinan: Kajian Teoretis dan Praktis*. Bogor: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. 2009. Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim. *Jurnal Humanika*, Vol.9 No.1.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58-65.
- Tead, Ordway. 2003. *The Art Of Leadership*. New York:McGraw-Hill Book Inc.
- Thoha, Miftah. 2010. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Tikyanto, T. (2020). Tingkat Pemahaman dan Sikap Kepemimpinan Mahasiswa Kristen di Kota Malang. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 6(1), 1-12.
- Umar, Totong. (2011). Pengaruh Outbond Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. Vol. 11 No.3. 1411-8319.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan kepala sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarat. Raja Grafindo Persada
- Walgito. Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. jakarta: Andi.
- Wijaya, A.K., Gitono, U., & Adha, M.M. 2020. Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Role Playing Untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendi. Pancasila dan Kewarganegaraan Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tanjungpura*, 1(2), 130-139
- Wijianto, W. 2019. Relevansi Sumber Belajar Ketahanan Nasional Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Siswa (Studi di SMA Negeri 1 Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(3), 393-408.
- Winarno. 2012. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.